BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang strategi internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan siswa di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul melestarikan kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya yaitu ekstrakurikuler karawitan, batik dan tari. Nilai-nilai kearifan lokal yang diinternalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ada 15 nilai, batik ada 10 nilai dan tari ada 12 nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal yang diinternalisasikan mengalami penyesuaian yakni mengacu pada landasan yuridis Pergub DIY No. 68 Tahun 2012 tentang Penerapan Nilai-Nilai Luhur Budaya dalam Pengelolahan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Strategi yang diterapkan dalam internalisasi nilai kearifan lokal pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan siswa SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul yaitu “PETRUK” (1) huruf P artinya pemodelan: keteladanan guru, (2) huruf E artinya *empowering* (pemberdayaan): pembentukan kader, (3) huruf T artinya *teaching* (pembelajaran): penginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal, (4) R artinya *reinforcing* (penguatan): ikut serta dalam lomba, (5) huruf U artinya unik: penciptaan karya baru, dan (6) huruf K artinya komprehensif

(menyeluruh): melibatkan elemen sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sebagai upaya penguatan karakter kawargaan siswa yang mengacu pada karakter utama yakni: religius, mandiri, gotong-royong, nasionalis, dan integritas berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter melalui penerapan petruk dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal di kegiatan esktrakurikuler . Dari kelima karakter utama tersebut yang paling menonjol adalah nasionalis yakni penguatan karakter cinta kebudayaan daerah.

2. Hambatan-hambatan yang ditemui pada penerapan petruk dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal di kegiatan ekstrakurikuler yakni: hambatan internal diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang sadarnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan Orang tua tidak mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan hambatan eksternal diantaranya, Siswa terbiasa dengan budaya modern atau lebih suka dengan kearifan lokal negara lain daripada kearifan lokal negara sendiri. dan perbedaan kultur di rumah dan di sekolah. Dari beberapa hambatan yang paling menonjol adalah kurang sadarnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dapat melemahkan karakter kewargaan siswa yang mengacu pada karakter utama berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK).

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penerapan petruk dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal di kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai, sosialisasi terkait kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya kepada siswa dan orang tua dapat mengerti dan mendukung terlaksananya sesuai dengan tujuan dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam upaya melestarikan kearifan lokal khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dapat menjadi penguatan karakter kewargaan siswa yang mengacu pada karakter utama berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK).

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka strategi internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan siswa SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul berdampak positif, dimana sekolah dan warga sekolah khususnya siswa-siswi menjadi: (1) peduli terhadap pelestarian budaya Jawa yang semakin lama mulai ditinggalkan oleh generasi penerus bangsa; (2) kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya Jawa serta kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta; (3) penguatan karakter kewargaan siswa yang mengacu pada karakter utama berdasarkan PPK semakin membaik.

Sekolah berbasis budaya diharapkan dapat mempertahankan dan dapat mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dan dapat melestarikan sebagai acuan dalam proses pendidikan yang diselenggarakan disekolah, terlebih dalam

kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya dan dapat dijalankan dengan lebih terstruktur.

C. Saran

1. Bagi Pemerintah

   Sebaiknya pemerintah menyediakan dana untuk dianggarkan bagi sekolah berbasis budaya, guna mendukung dalam upaya melestarikan serta menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal di sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Program dan tujuan sekolah berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul khususnya kegiatan ekstrakurikuler dipertahankan dan terus mengupayakan penguatan karakter kewargaan siswa melalui internalisasi nilai-nilai kearifan lokal.

3. Bagi Guru

   Melakukan inovasi supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah khususnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya internalisasi nilai-nilai kearifan lokal, siswa dapat mengenal budaya jawa, bisa menjaga, melestarikan dan mengembangkan budaya di daerahnya.

5. Bagi Masyarakat

Mendukung program yang dijalankan sekolah berbasis budaya dan berpartisipasi aktif dalam pelestarian budaya atau kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta.